

**SEPEDA MOTOR MODIFIKASI “KYAI PERKOSO”
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Zulfikar Ali Ahmady
NIM 0710392031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Tanto Harthoko, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Zulisih Maryani, M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Drs. Surisman Marah, M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Anggota Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 1958012 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Zulfikar Ali Ahmady**
No. Mahasiswa : **0710392031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **DETAIL SEPEDA MOTOR MODIFIKASI
“KYAI PERKOSO” DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

Zulfikar Ali Ahmady

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini.

Banyak pihak membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada

1. Keluarga tercinta, Bapak, Mama, Umar Faridz, Maria Syaifulina untuk kebahagiaan dan dukungan selama ini;
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Irwandi, M.Sn., Dosen Wali;
4. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, dan sebagai Anggota Penguji;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, dan sebagai Sekretaris Penguji;
6. Tanto Harthoko M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir, dan sebagai Ketua Penguji;
7. Zulisih Maryani, M.A., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir, dan sebagai Anggota Penguji;
8. Drs. Surisman Marah, M.Sn., sebagai Cognate dan Anggota Penguji;
9. Seluruh pengajar tenaga kependidikan FSMR, ISI Yogyakarta;
10. Lulut Wahyudi yang bersedia memberikan inspirasi pada tugas akhir ini;
11. Mas Aan yang sudah memberikan izin untuk pemotretan tugas akhir ini;
12. Keluarga besar bengkel *Retro Classic Cycles* Yogyakarta;
13. Abut, Tejo, Ardyan, Abram teman seperjuangan dan satu semangat, serta seluruh teman Angkatan 2007;
14. Didit, Esza dan tim display angkatan 2010 atas bantuannya hingga selesainya Tugas Akhir ini;

15. Aim, Boim, George, Johan, dan teman-teman TV yang satu semangat mengerjakan Tugas Akhir;
16. Lambeng, Adi, Lingga, Itong, dan teman-teman Wisma Galang yang sering menemani hingga selesainya Tugas Akhir ini;

Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk kita semua.



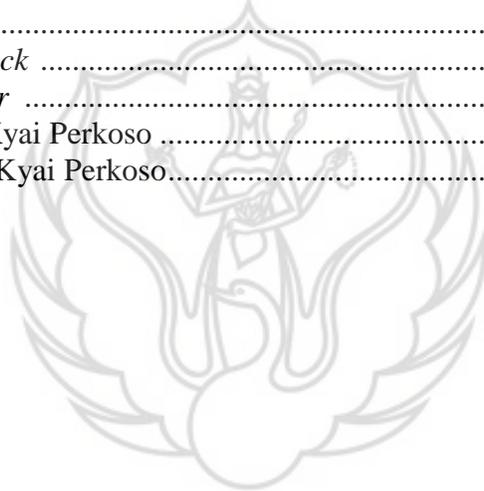
Zulfikar Ali Ahmady

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Karya.....	vii
Daftar Gambar	viii
Abstrak.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan.....	14
C. Tinjauan Karya	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	20
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan.....	24
C. Proses Perwujudan.....	29
BAB IV. ULASAN KARYA.....	33
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR KARYA

Foto 1. <i>Front Side Kyai Perkoso</i>	34
Foto 2. <i>Right Side Kyai Perkoso</i>	36
Foto 3. <i>Gas Tank</i>	38
Foto 4. <i>Seat Cover</i>	40
Foto 5. <i>Filter Cover</i>	42
Foto 6. <i>Back Fender</i>	44
Foto 7. <i>Pin Stripping #1</i>	46
Foto 8. <i>Pin Stripping #2</i>	48
Foto 9. <i>Gear Box Cover</i>	50
Foto 10. <i>Engine Cover</i>	52
Foto 11. <i>Kyai Perkoso</i>	54
Foto 12. <i>Clutch Handle</i>	56
Foto 13. <i>Head Lamp</i>	58
Foto 14. <i>Right Engine</i>	60
Foto 15. <i>Left Engine</i>	62
Foto 16. <i>Oil Tank</i>	64
Foto 17. <i>Golden Duck</i>	66
Foto 18. <i>Handle Bar</i>	68
Foto 19. <i>Left Side Kyai Perkoso</i>	70
Foto 20. <i>Back Side Kyai Perkoso</i>	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sertifikat Kyai Perkoso	13
Gambar 2. Karya Gordon Calder	18
Gambar 3. Karya Angki Purbandono.....	19
Gambar 4. Karya Chicara Nagata	20



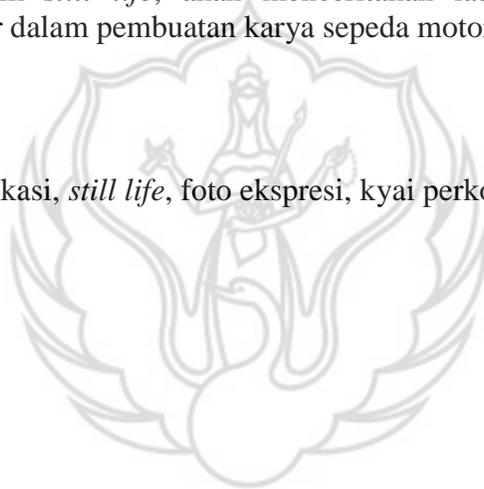
ABSTRAK

Dengan maraknya fenomena geng motor di Indonesia, terjadi perkembangan tren baru di kalangan masyarakat. Tren mengendarai motor dengan *CC (centimeter cylinder)* besar atau yang biasa disebut moge (motor gede) adalah hal yang sudah biasa dijumpai di jalan-jalan kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta maupun kota besar lainnya.

Sebagian masyarakat Indonesia mulai mengenal budaya modifikasi atau yang biasa disebut *custom culture* pada sepeda motor seperti Harley Davidson, Triumph, BSA, dan masih banyak lagi merek dagang sepeda motor yang masuk ke Indonesia. Dengan adanya budaya memodifikasi sepeda motor, Indonesia mulai dikenal di berbagai belahan dunia, salah satunya dengan adanya sepeda motor Kyai Perkoso hasil karya modifikator dari Yogyakarta.

Dengan foto ekspresi dari bagian sepeda motor modifikasi yang menggunakan teknik *still life*, akan menceritakan latar belakang pemikiran seorang modifikator dalam pembuatan karya sepeda motor modifikasi.

Kata Kunci: modifikasi, *still life*, foto ekspresi, kyai perkoso



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi berperan penting dalam kehidupan manusia. Fotografi digunakan dalam kegiatan sehari-hari, pariwisata, dokumentasi keluarga, politik, iklan, dan lain-lain. Namun dalam perkembangan selanjutnya, terlihat betapa medium yang baru ini memiliki kemungkinan untuk bisa juga menunjukkan dirinya sebagai identitas yang juga berpotensi sebagai 'medium ekspresi' seni.

Kedatangan fotografi di Indonesia tidak serta-merta menjadi sebuah perkembangan teknologi, namun menjadi awal peradaban seni yang telah dicatat oleh sejarah sebagaimana negara ini mampu menerima peran fotografi di segala bidang. Selain itu pengetahuan sejarah fotografi memberikan kepada kita kerangka tubuh keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai aspek keilmuannya serta pengaruhnya terhadap berbagai cabang ilmu di luar dirinya (Soedjono, 2006:83).

Fotografi seni menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan *belang/loreng dan gading* dalam dunia fotografi. Pencapaian ekspresi dalam fotografi seni menjadi sebuah keberagaman dalam memilih proses berfotografi/*genre* dan hasil akhir/tujuan. Keinginan manusia terhadap teknologi fotografi menjadi tuntutan kebutuhan untuk bisa merekam gambar sepersis mungkin, maka ditemukanlah kamera yang melewati berbagai proses dalam terciptanya suatu kotak ajaib tersebut.

Foto tidak hanya merupakan sarana atau alat yang dibuat berdasarkan cara pembuatan secara mekanik, akan tetapi juga dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Dahulu orang mencoba "melukis" dengan fotografi. Orang mencari objek yang

mirip dengan lukisan. Pada perkembangannya berbagai teknik fotografi menjadi aliran untuk menciptakan sebuah karya seni. Hal itu disebabkan banyaknya aliran dalam fotografi, dan setiap aliran mempunyai tekniknya sendiri-sendiri. Setiap teknik menimbulkan kesan tersendiri pada setiap penikmat foto tersebut. Seperti halnya dengan fotografi bahkan tanpa mengerti bahasa Inggris, kita bisa membaca kejadian di dunia lewat foto-foto yang terdapat pada majalah atau koran, karena foto adalah bahasa visual yang sifatnya universal (Hermanu, 2008:18). Tugas fotografer adalah agar pesan dari sebuah foto dapat tersampaikan kepada penikmat foto. Salah satunya dengan fotografi ekspresi dengan teknik *still life*.

Fotografi *still life* banyak ditemui di sekeliling kehidupan kita, di majalah, koran, kalender, brosur, dan *billboard* di pinggir-pinggir jalan. Foto jenis ini sering menampilkan makanan, minuman, ataupun benda mati lain yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga tampak menarik dipandang mata. Fotografi *still life* identik dengan dunia komersial dan periklanan.

Istilah *still life* adalah tradisi fotografi yang sangat dekat dengan seni rupa karena kesamaan dari objek dan perkembangannya, namun secara presentasi latar belakang dari objek dan proses yang akan membedakan *still life* dalam seni rupa. Keberadaan fotografi *still life* menjadi suatu objek awal bagi pelaku fotografi karena objek mati yang digunakan memudahkan untuk mengomposisikan sesuai keinginan pelaku fotografi pemula. *Still life* pada awalnya diterapkan dalam seni lukis sejak abad ke-15 untuk melukis benda-benda mati yang ada di sekelilingnya. Akan tetapi kini jenis *still life* merupakan suatu bidang fotografi yang banyak dikerjakan dan digemari oleh para fotografer di seluruh dunia dengan berbagai macam teknik dan gaya. *Still life* merupakan

salah satu jenis foto yang populer baik untuk keperluan fotografi sebagai media ekspresi atau sebagai fotografi untuk kepentingan komersial. Fotografi *still life* merupakan salah satu jalan termudah untuk mempertajam kemampuan dalam menggunakan komposisi pada saat melakukan pemotretan.

Karya fotografi *still life* akan bernilai dokumentatif jika dapat mengabadikan suatu objek dengan kemampuan realitas dan detail yang memadai. Hasil dari reproduksi yang tak terbatas baik jumlah maupun ukuran memungkinkan karya fotografi dapat disebarluaskan dan disimpan sebagai acuan referensi data dan informasi yang bisa dipercaya bagi kepentingan masa depan (Soedjono, 2006:42).

Fotografi *still life* dalam konteks ekspresif, foto *still life* dibuat sesuai selera, konsep dan emosi fotografer yang membuat foto *still life* tersebut. Seorang fotografer dapat mengekspresikan diri ke dalam fotonya.

Penciptaan karya tugas akhir ini akan menampilkan bagian sepeda motor modifikasi ke dalam karya foto. Sepeda motor modifikasi memang sudah mulai menjadi budaya di Indonesia, konsep dan filosofi di balik karya sepeda motor yang dimodifikasi akan diungkap melalui karya fotografi. Setelah ditelusuri banyak kisah atau filosofi yang melatarbelakangi terciptanya karya sepeda motor modifikasi.

Dengan ketidakpuasan para penggemar sepeda motor mendorong mereka untuk mulai mengubah bagian-bagian standar pabrik yang mereka rasa kurang enak dipandang dan kurang menunjukkan jati diri penggunanya. Dengan memodifikasi bagian-bagian tersebut hadirilah satu budaya baru di dunia yang disebut budaya modifikasi. Ada beberapa jenis sepeda sepeda motor modifikasi sesuai dengan alirannya, di antaranya aliran *Jap Style*, *Café Racer*, *Bobber*, *Low Rider*, dan lain-lain. Sebuah contoh klasik dari ini adalah untuk balapan dari Cafe Ace di Jalan sekitar Utara di NW London ke sambungan Hanger Lane karena kemudian itu – itu sekarang menjadi lebih terkenal Hanger Lane Sistem Gyrotory

– dan kembali lagi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kembali ke Cafe Ace sebelum rekaman di jukebox selesai. Mengingat bahwa beberapa lagu Eddie Cochran yang lazim pada saat ini kurang dari dua menit, pembalap harus membuat round trip tiga mil dengan kecepatan yang sangat tinggi (<http://ariadipa.wordpress.com/sejarah-cafe-racer> penelusuran tanggal 8 mei 2014, pukul 20.30 WIB)

B. Penegasan Judul

1. Sepeda Motor Modifikasi

Sepeda motor pertama kali berhasil dibuat pada 1885 oleh orang Jerman, Gottlieb Daimler. Saat itu memang benar-benar merupakan sepeda yang dipasangi mesin Sepeda motor buatan Daimler menggunakan mesin 4-Tak dengan sebuah silinder berbahan bakar bensin yang dipasang secara vertikal pada bagian tengahnya. Sepeda motor ini sangat sederhana tetapi memberi inspirasi, dan banyak fiturnya masih digunakan pada sepeda motor saat ini. Dengan berkembangnya zaman dan waktu, banyak bermunculan pabrik-pabrik pembuat sepeda motor di seluruh dunia. Seperti *Amerika* yang terkenal dengan Harley Davidson, Inggris yang terkenal dengan BSA (*Birmingham Small Arms*) yang merupakan angkutan perang saat itu, ataupun Jepang yang sangat banyak menghasilkan motor-motor di belahan dunia seperti Honda, Kawasaki, Suzuki dan lain-lain (<http://ariadipa.wordpress.com/sejarah-cafe-racer> penelusuran tanggal 8 Mei 2014, pukul 20.30 WIB).

Modifikasi adalah mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk sesuai selera. Sepeda motor modifikasi bisa diartikan sepeda motor yang sudah ada tetapi

diubah bentuknya dengan tujuan untuk menambahkan nilai ketertarikan pembuat maupun orang yang melihatnya.

3. Kyai Perkoso

Sepeda motor Kyai Perkoso adalah sepeda motor Harley Davidson Sportster tahun 2007. Sepeda motor ini dimodifikasi karena Lulut mendapatkan undangan dari seorang modifikator asal Jepang Keiji Kawakita untuk mengikuti ajang kontes *Custom Cool Breaker* di Jepang pada bulan april 2010. Perpaduan cipta karya seni teknologi dan karya seni rupa dalam bentuk batik banyak dijumpai dalam tampilan Harley Davidson milik Lulut Wahyudi. Tampilan gagah sepeda motor milik Lulut Wahyudi semakin didukung oleh karya seni visual batik pada komponen motor tersebut.

3. Fotografi Ekspresi

Ada banyak ragam dalam penciptaan karya fotografi, antara lain fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi adalah fotografi sebagai media penyampaian, dalam hal ini sebagai pengungkapan rasa estetis. Ekspresi adalah suatu bentuk luapan pengungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan. Seperti halnya dalam bidang seni yang lain, ekspresi di sini adalah gaya pengungkapan lewat karya seni visual (Sugeng, 2014:6).

Wiryodirdjo (1992:62) mengatakan, “Bagi seniman yang terpenting adalah dapat mengalami saat ketakjuban estetis, sebagai sifat pengenalannya atas seni atau keindahan atau suatu yang dapat kita sifatkan karena adanya suatu yang ada pada dirinya, yaitu suatu kehendak”.

Pada seni rupa dikenal istilah ekspresionisme, yang artinya kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam (Soedarso, 2000:99). Foto sering dibuat dengan tujuan dan konsep yang jelas, selain sebagai hobi atau bagian dari kelengkapan perjalanan atau kegiatan. Hal itu sama saja halnya dengan orang yang memiliki relasi dan asosiasi tertentu sebagai objek yang di foto. Suatu foto kemudian memiliki dimensi eksternal yang dapat mengalami pemaknaan jauh lebih luas daripada termuat dalam foto. Yuniar (2009:207) dalam bukunya mengatakan, “ Terdapat nilai dan fungsional sosial dan tidak jarang bersifat politis yang terkandung dalam sebuah foto”. Menurut Soedjono (2007:27)

“Sebuah karya foto yang di dalamnya terkandung ungkapan estetis dan dalam proses penciptaanya dirancang dengan menyusun atau menggunakan konsep tertentu sesuai objek pilihannya, kemudian proses dan dihadirkan sebagai luapan ekspresi artistik demi kepentingan diri fotografernya, maka karya foto tersebut bisa dikatakan sebagai karya fotografi ekspresi yang menitikberatkan pada pengungkapan rasa estetis”.

Fotografi ekspresi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) atau Perhatian – Ketertarikan – Keinginan – Tindakan (Susanto, 1984:11)

Dalam penciptaan karya “Sepeda Motor Modifikasi Kyai Perkoso Dalam Fotografi Ekspresi” akan memvisualkan sebuah sepeda motor modifikasi untuk mengetahui latar belakang dan arti yang terkandung dari setiap bagian sepeda motor Kyai Perkoso.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penciptaan karya fotografi “Detail Sepeda Motor Modifikasi dalam Fotografi Ekspresi” ini antara lain:

1. Bagaimana memvisualkan sebuah karya sepeda motor modifikasi?
2. Bagaimana menyajikan identitas hasil karya sepeda motor modifikasi?

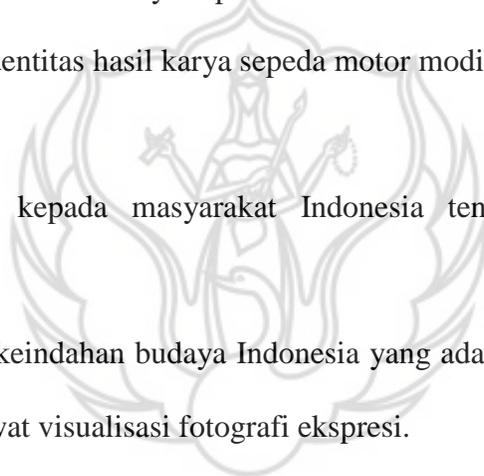
D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

1. Memvisualkan sebuah karya sepeda motor modifikasi.
2. Menyajikan identitas hasil karya sepeda motor modifikasi dalam dunia fotografi.

2. Manfaat

1. Menunjukkan kepada masyarakat Indonesia tentang budaya sepeda motor modifikasi.
2. Memaparkan keindahan budaya Indonesia yang ada di dalam karya sepeda motor modifikasi lewat visualisasi fotografi ekspresi.



E. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang di lakukan untuk pengumpulan data guna memperkuat proses penciptaan karya fotografi, yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara langsung dan cermat, hasil ini dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dengan melihat berbagai karya fotografi yang sudah ada sebelumnya dengan mempelajari dan memahami dalam berbagai sisi, yaitu sisi visual yang terangkum dalam satu bingkai fotografi, dan teknik pemotretan serta konsep yang mendasari terciptanya sebuah karya. Selain itu, juga melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena tren sepeda motor modifikasi di Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi. Proses ini terdiri dari pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai alat bantu mencari informasi secara langsung. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan pembicaraan langsung dengan modifikator dan masyarakat yang berkencimpung dalam dunia sepeda motor modifikasi. Untuk metode wawancara ini narasumber yang di wawancara adalah Lulut Wahyudi pemilik sekaligus modifikator bengkel Retro Classic Cycles yang menuangkan ide ke dalam sebuah karya motor modifikasi.

Dalam wawancara tentang ketertarikan Lulut Wahyudi dalam memodifikasi sepeda motor mengatakan, “Saya pikir bisa saja membawa misi kebudayaan itu melalui sepeda motor yang dimodifikasi” (wawancara pada 5 Mei 2014).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data dari bidang keilmuan yang memiliki kaitan dalam penulisan mengenai kehidupan globalisasi, representasi, dan penggunaan bahasa dalam penciptaan fotografi ekspresi.

F. Tinjauan Pustaka

Pot-Pourri Fotografi. Sebuah buku yang diterbitkan tahun 2006 oleh Universitas Trisakti Jakarta dan ditulis oleh Soeprapto Seodjono, berisi tulisan-tulisan yang pernah ditulis dan dihadirkan untuk pameran dan dimuat di jurnal seni. Buku ini sangat bermanfaat untuk melengkapi penulisan karena buku ini berisi berbagai wacana tentang fotografi.

Studio Still life, sebuah buku yang diterbitkan tahun 1984 oleh penerbit American Photographic Book, New York dan ditulis oleh Garry Perweiler, berisi cara-cara dalam pemotretan *still life* yang benar dan baik lengkap dengan skema posisi lighting dan komposisi objek *still life*.

The Art of Photography Image and Illusion, diterbitkan oleh University of Virginia ditulis oleh Gene Markowski, berisi persepsi tentang fotografi dari beberapa tokoh

fotografi terkenal dunia seperti Ansel Adam dan Man Ray disertai juga beberapa karyanya.

Rujukan berupa situs internet juga dimasukkan di dalam tulisan ini. Situs internet yang digunakan keseluruhan adalah situs internet luar maupun dalam negeri yang terpercaya sumbernya.

